

## Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Sekolah Dasar Negeri Binjai)

Dina Puspita<sup>1</sup>, Akrim<sup>2</sup>, Nurmadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email: [fajrinaulf@gmail.com](mailto:fajrinaulf@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis secara mendalam implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis karakter yang dilaksanakan selama pandemi covid 19 di SD Negeri 0223904 Binjai Utara, menganalisis secara mendalam bagaimana SD Negeri 0223904 Binjai Utara melaksanakan pembelajaran berbasis karakter dengan model Blended learning dan mengetahui dampak model pembelajaran berbasis karakter yang dilaksanakan oleh siswa di SD Negeri 0223904 Binjai Utara. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan sumber data berasal dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Temuan penelitian (1) pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah selama pandemi covid 19 dilaksanakan dengan cara sebagai berikut (a) Pembelajaran karakter dilaksanakan dengan mengembangkan program KKG guru kota Binjai, (b) Pembelajaran dilaksanakan melalui blended learning, (c) Menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif baik di sekolah maupun di dalam kelas, (d) Dilaksanakan secara terintegrasi dengan setiap pelajaran melalui rencana pembelajaran dan program pembelajaran, (e) Melibatkan partisipasi masyarakat sekolah; (2) Pembelajaran model blended di SD Negeri 0223904 Binjai dinilai sangat efektif, dari 365 siswa, 117 siswa (32,05%) memilih menggunakan hanya pembelajaran daring, sedangkan 189 siswa (51,78%) cenderung memilih kombinasi (blended) dan 59 siswa (16,16%) tidak memilih manapun bentuk pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran blended yakni 51,78%. Hal ini dikarenakan siswa bersedia menerima pembelajaran blended dengan cara kombinasi tatap muka dan daring serta adanya bantuan dana paket internet dari sekolah berupa potongan uang sekolah. Selain itu, siswa sangat menyukai pembelajaran blended dengan alasan pembelajaran menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

*Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pandemi Covid 19*

### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze in depth the character-based learning that was carried out during the covid 19 pandemic at SD Negeri 0223904 North Binjai, to analyze in depth how SD Negeri 0223904 North Binjai implements character-based learning with the Blended learning model and to find out the impact of the character-based learning model implemented by students at SD Negeri 0223904 North Binjai. The research approach uses qualitative data sources from school principals, teachers, students and parents. Research findings (1) the implementation of character education in schools during the covid 19 pandemic was carried out in the following ways (a) Character learning was carried out by developing the Binjai city teachers' KKG program, (b) Learning was carried out through blended learning, (c) Instilling positive habits both at school and in the classroom, (d) Implemented in an integrated manner with each lesson through lesson plans and learning programs, (e) Involve the participation of the school community; (2) Learning the blended model at SD Negeri 0223904 Binjai is considered very effective, out of 365 students, 117 students (32.05%) chose to use only online learning, while 189 students (51.78%) tended to choose blended and 59 students (16.16%) did not choose any form of learning. Based on this data it can be said that students like blended learning, namely 51.78%. This is because students are willing to accept blended learning by means of a combination of face-to-face and online as well as the existence of internet package funding assistance from schools in the form of deductions from school fees. In addition, students really like blended learning because learning is interesting, fun and not boring

*Keywords: Character Education, Covid 19 Pandemic*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan pada setiap bangsa di dunia ini. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan akan menentukan kemajuan bangsa tersebut, begitu juga dengan negara Indonesia. Berbagai permasalahan dan kendala yang timbul dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan, salah satunya adalah pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti seluruh dunia. Melalui penyebaran virus yang tidak terkendali ini, menjadi permasalahan yang sangat kompleks bagi setiap negara. Berbagai langkah dilakukan untuk menekan penyebarannya, diantaranya memberlakukan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui kebijakan tersebut, proses belajar mengajar mengalami pergeseran kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM).

Pandemi covid 19 telah merubah cara pandang pembelajaran yang harus dilakukan secara tatap muka menuju kepada pembelajaran secara online. Pendidik harus mulai beradaptasi dalam kondisi seperti ini, Pendidik harus mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif sehingga anak didik mampu memahami secara kognitif materi yang diajarkan oleh pendidik. Kondisi saat ini yaitu pembelajaran secara daring berdampak secara psikologis seperti lelah dalam mengikuti pembelajaran, bosan dan tidak mampu memahami pembelajaran. Pandemi covid 19 menjadikan sistem pembelajaran harus mencari bentuk inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk menjembatani adanya halangan pembelajaran secara tatap muka menuju pembelajaran secara online. Pendidik harus mampu menyusun strategi pembelajaran secara efektif di era new normal, hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sejalan dengan uraian di atas tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) mengarahkan agar semua kegiatan belajar mengajar diadakan dari rumah dan harus menjaga jarak. Arahan tersebut menuntut pendidik untuk menyusun dan membentuk inovasi pembelajaran yang efektif sebagaimana pembelajaran secara tatap muka. Sementara itu Sudino (2019) kegiatan pembelajaran dalam masa pandemi dapat melalui daring, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Model tersebut merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana pendidik dapat memberikan perhatian terhadap anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara intensif. Sutisna (2019) penerapan pembelajaran dalam daring pada new era seperti ini harus selalu melakukan protokol kesehatan karena para anak didik harus bertemu secara tatap muka. Jumlah untuk kelompok ini sebanyak dua sampai dengan tiga anak didik saja. Ketika melaksanakan metode ini pendidik memberikan poin-poin materi secara detail sehingga pembelajaran yang dilakukantidak berlangsung lama (satu sampai dengan dua jam).

Pada hakikatnya pembelajaran daring di masa pendemi Covid 19 bisa digunakan oleh pendidik dan anak didik dalam memanfaatkan alat telekomunikasi dan menjalankannya dari rumah. Metode ini mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online. Saat ini, proses pembelajaran secara online (e-learning) harus dilakukan guna meningkatkan standart mutu pendidikan. Dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas Rosenberg (2001:28), memiliki tiga kriteria yaitu: 1) mampu untuk memperbaharui, menyimpan, menyampaikan dan membagi materi ataupun informasi; 2) pengiriman melalui jaringan sampai ke pengguna dengan menggunakan computer atau alat telekomunikasisecara cepat; 3) urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan. Dickson (20019) pelaksanaan pembelajaran secara online dapat menggunakan aplikasi virtual meeting secara online seperti zoom, google meet, whatsapp group dan lain sebagainya sehingga metode ini aman bagi pendidik dan anak didik dan tujuan pembelajaran tercapai. Kelemahan metode ini jika jaringan penyedia layanan telekomunikasi lambat atau putus sehingga proses kegiatanbelajar mengajar menjadi terhambat.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran daring dimasa pendemi covid 19 telah mengadopsi berbagai kebijakan dan pendekatan, satu diantaranya yakni pembelajaran berbasis karakter. Sebelumnya kementerian Pendidikan telah menetapkan model pendidikan berkarakter agar masyarakat tidak melupakan jadi diri bangsa Indonesia, Pendidikan berkarakter memiliki 5 (lima) karakter utama yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Meluasnya

pandemi covid-19 membuat seluruh dunia mengalami kesulitan dan terpaksa mengambil kebijakan dalam hal pembelajaran dengan menggunakan teknologi dengan cara unik dengan metode pembelajaran jarak jauh.

Model pembelajaran berbasis karakter dibutuhkan guna mensukseskan dan sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Burhan (2018) tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Sutisna (2019) agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Darsono (2002) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”. Akrim (2020) fungsi guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru dalam melakukan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran ada yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan ada yang menggunakan model pembelajaran integratif. Nurulwati (2000) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas. Jelas bahwa dalam kondisi apapun juga tata cara proses peningkatan kualitas dan pembelajaran memerlukan model yang tepat. Demi kesuksesan model pembelajaran tersebut kementerian kebudayaan telah menggalakkan metode pendidikan berkarakter, sehingga pendidikan di Indonesia diharapkan memiliki karakteristik khusus, hal ini telah dipaparkan dalam sebuah penelitian yang berbunyi “Program sekolah ramah anak sangat efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta mendukung pengembangan karakter siswa, selain mendorong sekolah untuk mengembangkan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran” (Prasetya et.al, 2021). Dalam sebuah penelitian yang lain, disebutkan bahwa “Pengembangan karakter harus dilakukan sedini mungkin karena usia dini merupakan masa emas dalam pengembangan karakter. Salah satu teknik dalam peningkatan karakter adalah dengan pemberian penguatan. (Amini & Matiyati, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini seluruh aktivitas belajar berbasis karakter dilaksanakan di rumah. Konsep belajar berbasis karakter dirumah tentu berbeda dengan pembelajaran model tatap muka langsung dengan guru saat melakukan pembelajaran di sekolah, baik itu pembelajaran secara teori maupun praktik. Namun permasalahan umum yang dihadapi dalam pembelajaran daring berbasis karakter dinilai kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut Setiowaty (2019) sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan guru masih terbilang belum efektif sehingga tidak semua capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik. Sulistia (2020) terdapat berbagai dampak negatif dalam melaksanakan pembelajaran atau belajar dirumah, mulai dari kouta internet, duduk di depan komputer atau laptop selama berjam-jam, kurangnya aktivitas gerak, tidak dapat mengukur indikator ketercapaian pembelajaran siswa dan interaksi antar siswa yang sulit dicapai. Mukizat (2020) masih banyak sisi kekurangan lainnya, dan juga para orang tua yang mengeluhkan anak-anak mereka yang selalu dirumah.

Permasalahan pembelajaran karakter dimasa pandemi covid 19 ini juga dirasakan SD Negeri 023904 Binjai Utara. Permasalahan tersebut tidak hanya saja dalam tataran teknis, namun juga dalam tataran praktik dilapangan. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dilapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah mendapatkan informasi bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan sebenarnya tidak berjalan efektif dilihat dari ketercapaian belajar yang diharapkan terkhusus dalam hal karakter. Pembelajaran daring tidak dapat mengukur sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, dan cenderung hasil dari pembelajaran masih berorientasi pada kemampuan dalam mengerjakan tugas semata.

Permasalahan lain yang dihadapi sekolah dalam pembelajaran karakter melalui daring, yakni guru masih kesulitan dalam mengukur perkembangan karakter dari proses pembelajaran. Pembelajaran online melalui jarak jauh (elektronik) ini dirasakan guru tidak mencerminkan pembelajaran kerakter yang sesungguhnya, dimana siswa tidak disiplin waktu dalam belajar, bermalas-malasan, kurang kreatif, siswa cepat bosan dan lainnya. Menurut Sudarman (2019) pendidikan dan pembelajaran karakter pada hakikatnya guna membentuk karakter siswa sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang yang tertuang pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diantaranya menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku hidup manusia yang dihubungkan dengan Tuhan Yang Maha Esa, personal, inter personal, komunitas, dan kebangsaan yang dapat diwujudkan dalam pemikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan yang dilandasi norma-norma keagamaan, hukum, tata krama, sosial, budaya, dan adat istiadat.

Dalam pembelajaran karakter, pembentukan karakter seseorang tidak dapat hanya dilakukan melalui cara penghafalan, hal ini disebabkan karakter seseorang akan melekat pada setiap manusia dan terikat pada kemampuan diri masing-masing. Pengembangan dan pembentukan karakter hanya dapat diajarkan dan dipraktikkan pada generasi muda dengan contoh dan teladan. Budianti (2010) siswa sebagai peserta didik harus mampu belajar dari semua perilaku dan pelajaran sejarah dunia. Kemajuan suatu bangsa tidak terletak pada banyaknya sumber daya alam, akan tetapi kemajuan suatu bangsa tersebut ditentukan berdasarkan kehebatan dan kearifan dari sumber daya manusia pada negara tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran pada masa pandemi yang efektif sehingga permasalahan pembelajaran karakter di sekolah pada masa pandemi covid 19 ini dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan riset dengan judul “Model Pembelajaran Dimasa Covid-19 Berbasis Karakter : Studi di SD Negeri 0223904 Binjai.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena pada penelitian yang dilakukan adalah penjabaran dan penggambaran pelaksanaan pembelajaran karakter melalui Blended learning di SD Negeri Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Subyek penelitian adalah para informan di SD Negeri 0223904 Binjai, yakni Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Sedangkan obyek penelitian adalah pembelajaran berbasis karakter dengan teknik Blended learning. Alat pengumpulan data penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (1984) kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum dan Pembelajaran Karakter di SD Negeri 0223904 Binjai**

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan dari diri manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses sosialisasi. Karakter adalah sifat atau watak, akhlak ataupun kepribadian dari seseorang yang

mereka pelajari dan lewat semasa mereka hidup. Keberadaan karakter berarti keberadaan fondasi dari *soft skill* yang justru lebih menunjang tingkat kesuksesan seseorang dalam hidupnya kelak. Hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia yang harus dibangun terus menerus. Pendidikan karakter secara formal adalah pendidikan yang sistematis dan terencana untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi. Sehingga, individu dapat tumbuh menjadi individu yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter oleh Ki Hadjar Dewantara telah berpikir lebih jauh tentang bagaimana cara membangun pribadi bangsa melalui pendidikan. Pendidikan karakter mengasah kecerdasan budi adalah hal yang utama, karena dapat membangun budi pekerti dari manusia dengan baik dan kokoh, sehingga dapat mewujudkan kepribadian dan karakter. Lanjutnya, jika itu dilakukan dalam sistem pendidikan dan terinternalisasi pada diri individu, hal tersebut akan senantiasa mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter yang diimplementasikan di SD Negeri 0223904 Binjai diantaranya adalah upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti: religius, jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, musyawarah dan hormat menghormati. Pendidikan karakter selama pandemi covid 19 di sekolah tentunya tidak semudah dalam mengimplementasikannya jika dibandingkan dengan saat normal. Peranan guru sangat dominan dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah selama pandemi covid 19 dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

1. Pembelajaran karakter dilaksanakan dengan mengembangkan program KKG guru kota Binjai
2. Pembelajaran dilaksanakan melalui blended learning
3. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif baik di sekolah maupun di dalam kelas
4. Dilaksanakan secara terintegrasi dengan setiap pelajaran melalui rencana pembelajaran dan program pembelajaran.
5. Melibatkan partisipasi masyarakat sekolah

### **Implementasi Pembelajaran Karakter Model Blended di SD Negeri 0223904 Binjai**

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Sama halnya kondisi pembelajaran daring ini dilakukan di SD Negeri 0223904 Binjai. Dimana sistem pembelajaran daring (on line) telah dilakukan sejak Maret 2020 yang lalu hingga sampai Januari 2022. Meskipun saat ini sistem pembelajaran tatap muka langsung telah dilaksanakan.

Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SD Negeri 0223904 Binjai, peserta didik memiliki pembelajaran melalui luring dan daring memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan di SD Negeri 0223904 Binjai secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Implementasi pembelajaran blended learning SD Negeri 0223904 Binjai bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran blended tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran blended di SD Negeri 0223904 Binjai. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran blended dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja. Ini berarti siswa dan guru memiliki waktu yang cukup untuk belajar, terkhusus belajar di kelas.

- 2) Dengan pembelajaran blended, guru  
dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang  
digunakan dalam bidang pendidikan.
- 3) Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
- 4) Menambah variasi dalam belajar.
- 5) Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar.
- 6) Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar online, mulai dari yang gratis hingga yang  
berbayar.
- 7) Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru  
maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring diantaranya :

- 1) Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar.
- 2) Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran.
- 3) Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa.
- 4) Motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang  
tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar di rumah secara intensif.
- 5) Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.  
Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara online,  
namun akan terasa lebih luas jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

### **Efektivitas Pembelajaran Blended Learning di SD Negeri 0223904 Binjai**

Hasil wawancara pada tanggal 5 September 2022 yakni hari kedua pelaksanaan wawancara pada pukul 10.30 di sekolah dengan para siswa tentang kelebihan pembelajaran daring memberikan tentang gambaran efektivitas pembelajaran blended learning. Selama pelaksanaan model blended, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar di sekolah dan di rumah kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti di dalam kelas, atau menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara terbatas dan waktu yang telah ditentukan sedangkan daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD Negeri 0223904 Binjai. Pada proses pembelajaran tatap muka direncanakan melalui jadwal yang tetap selama 3 hari. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP dan silabus memasukkan beberapa nilai karakter. Saat kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas guru memasukkan beberapa karakter di dalam pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika menjadi tiga tahapan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pembelajaran daring diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi whatsapp dan fitur google form sebagai media pembelajaran daring serta google meeting untuk membantu proses pembelajaran. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi whatsapp yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file dalam format pdf, doc, dan lainnya. Sementara fitur google form dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi dan penilaian hingga absensi siswa. Sedangkan google meeting sebagai sarana belajar tatap muka secara virtual. Guru dan siswa sepakat untuk menggunakan media aplikasi web sekolah juga menggunakan whatsapp dan google form serta google meeting yang dimana aplikasi tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa baik itu melalui group kelas maupun secara pribadi. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui group whatsapp yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, voice note, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah diberikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar, file pdf, maupun rekaman video. Aplikasi ini pun merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses

sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut. Data hasil belajar siswa di SD Negeri 0223904 Binjai. untuk T.P 2021/2022 semester ganjil lalu, peneliti menemukan sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		
			KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	IV	120	80	85.3	84.3
2	V	123	80	83.2	84.6
3	VI	122	80	86.4	87.6

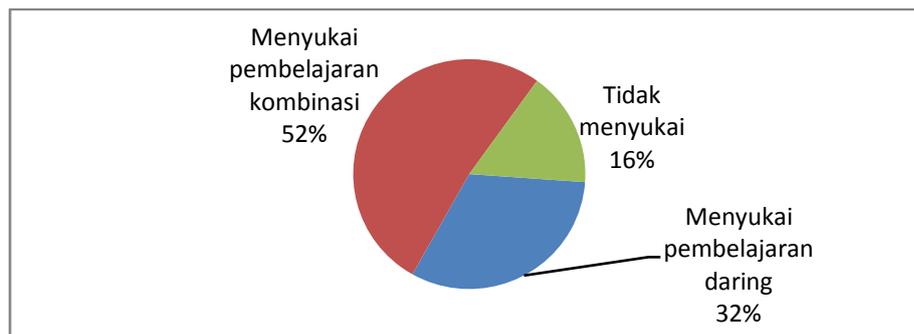
Dari data hasil belajar siswa sebagaimana Tabel 1 di atas bahwa siswa kelas IV pada semester ganjil ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan untuk capaian KKM. Untuk kelas V pada semester ganjil memperoleh nilai rata-rata KKM mencapai kenaikan dan siswa kelas VI memperoleh nilai rata-rata di atas nilai standar KKM. Dari capaian nilai rata-rata pada semester ganjil yang lalu tersebut diperoleh data bahwa dengan pembelajaran blended nilai rata-rata siswa di setiap kelas mengalami peningkatan pada capaian KKM. Namun demikian berdasarkan penelusuran dokumen nilai siswa tidak semua siswa mendapatkan nilai hasil belajar sesuai dengan target KKM yang ditentukan meskipun persentasinya rendah, dimana nilai semester ganjil ada beberapa siswa yang justru memperoleh nilai dibawah standar KKM sementara pada semester genap terkhusus siswa kelas VI nilai yang di dapat melebihi KKM. Hal ini berarti ada ketidak seimbangan nilai perolehan siswa mengingat permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dimana dalam pembelajaran daring ada beberapa wilayah yang sulit terjangkau jaringan, Web sekolah terkadang terkendala over pemakaian, PLN yang terkadang mati dan jaringan terganggu, kuota yang harus terpenuhi, handphone siswa yang terkadang error saat mengakses google dan whatsapp.

Pembelajaran blended memang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi karena melalui sistem kombinasi tatap muka dan on line, jika siswa tidak aktif maka siswa akan tertinggal update tugas baru dari guru. Tidak hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengelola media pembelajaran daring dan dapat lebih memperhatikan setiap siswa serta dapat mempermudah siswa dalam hal mengumpulkan tugas.

Penilaian terhadap pembelajaran tatap muka dan daring sepenuh juga belum dipandang efektif jika dilihat dari berbagai macam kendala maupun permasalahan yang dihadapi sekolah, guru maupun siswa. Belajar secara tatap muka dan online tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas pembelajaran blended di SD Negeri 0223904 Binjai. dijelaskan sebagai berikut ;

1. Komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi baik dengan guru atau teman-teman.
3. Siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas.
4. Siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelasmelalui jaringan atau media sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pembelajaran dengan berbagai pendapat dari para siswa di SD Negeri 0223904 Binjai. Berdasarkan hasil survey menggunakan google form yang disebar kepada siswa di SD Negeri 0223904 Binjai. menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan blended learning. Hasil survey dari 365 siswa cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan cara daring namun sebagai tambahan dalam belajar, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 1 di atas, dari 365 siswa, 117 siswa (32,05%) memilih menggunakan hanya pembelajaran daring, sedangkan 189 siswa (51,78%) cenderung memilih kombinasi (blended) dan 59 siswa (16,16%) tidak memilih manapun bentuk pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran blended yakni 51,78%. Hal ini dikarenakan siswa bersedia menerima pembelajaran blended dengan cara kombinasi tatap muka dan daring serta adanya bantuan dana paket internet dari sekolah berupa potongan uang sekolah. Selain itu, siswa sangat menyukai pembelajaran blended dengan alasan pembelajaran menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Alasan lainnya siswa suka belajar on line adalah mereka dapat berdiskusi melalui google meeting dan melihat, berbincang dan belajar bersama teman-teman dan gurunya di internet selama masa pandemi Covid 19 ini. Sedangkan dengan tatap muka, mereka dapat bertemu dan belajar langsung dengan guru dan teman-teman mereka di sekolah sehingga mereka dapat belajar langsung dengan cara tatap muka terbatas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksananpendidikankarakter di sekolahselamapandemicovid 19 dilaksanakandengan carasebagai berikut :
  - a. Pembelajaran karakter dilaksanakan dengan mengembangkan program KKG guru kota Binjai
  - b. Pembelajaran dilaksanakan melalui blended learning
  - c. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif baik di sekolah maupun di dalam kelas
  - d. Dilaksanakan secara terintegrasi dengan setiap pelajaran melalui rencana pembelajaran dan program pembelajaran.
  - e. Melibatkan partisipasi masyarakat sekolah
2. Pembelajaran model blended di SD Negeri 0223904 Binjai dinilai sangat efektif, dari 365 siswa, 117 siswa (32,05%) memilih menggunakan hanya pembelajaran daring, sedangkan 189 siswa (51,78%) cenderung memilih kombinasi (blended) dan 59 siswa (16,16%) tidak memilih manapun bentuk pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran blended yakni 51,78%. Hal ini dikarenakan siswa bersedia menerima pembelajaran blended dengan cara kombinasi tatap muka dan daring serta adanya bantuan dana paket internet dari sekolah berupa potongan uang sekolah. Selain itu, siswa sangat menyukai pembelajaran blended dengan alasan pembelajaran menarik, menyenangkan dan tidak membosankan
3. Pelaksanaan blended di SD Negeri 0223904 Binjai, dilaksanakan secara klasikal dan elektronik menggunakan web sekolah, zoom meeting, forum atau message.
4. Implementasi pembelajaran blended di SD Negeri 0223904 Binjai ada beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kendala atau masalah dalam proses pembelajaran blended di SD Negeri 0223904 Binjai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Muhammad. (2008). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran. Ilmu Komputer.com
- Akrim, (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di SMP Islam Terpadu Khairul Imam Medan. Doctoral (S3) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Akrim, Prasetya, I., Sulasmi, E. (2022). Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Binjai. Ihsan : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 4 No 1, 2022.
- Albertus, Koesoema, Doni. (2011). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Kompas Gramedia,
- Alexander, Laurel. (2000). Education & Training On The Internet. A essential resources for students, teachers and education providers. Internet Handbook.UK
- Albion, Peter (2008) Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. Computers in the Schools, 25(3/4), pp.181-198. ISSN 0738-0569
- Beni, Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta, Gava Media.
- Forsyth, Ian. (2001). Teaching and Learning Materials and The Internet. 3rd Edition. USA
- Guedes, Manuela & Almeida, Pedro. (2012). Multimedia Teaching Contents: Creating and Integrating Activities in New Learning Environments, Interactive Multimedia, Dr Ioannis Deliyannis (Ed.), In Tech, DOI:10.5772/35981.
- Grant Ramsay. (2001). Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Success Through a Whole School
- Hayati, D., Elfrianto, Prasetya, I. (2021). The Influence of Principal Situational Leadership Style, Education and Training, Work Motivation on Teacher Performance, Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, Vol 4, No 3, 2021.
- Izzudin. Syarif. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012. Hal 234-244.
- M. Arifin, dan Barnawi. (2013). Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Mahbubi, (2012). Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Masnur, Muslich, (2011), Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, Riyan. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dengan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. Universitas Pendidikan Indonesia
- Prasetya, I. (2022). Metodologi Penelitian: Pendekatan Teori dan Praktik. Medan : UMSU Press
- Prasetya, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. Medan : Umsu Press.
- Rayanta, Akrim, Prasetya, I. (2021). Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No 3, 2021.
- Remi, Prasetya, I., Amini. (2022). Efektivitas Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Mutu Pembelajaran (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi). Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, Vol 5 No 3, 2022
- Spira, Jonathan B. Goldes, David M. (2007). Information Overload We Have Met The Enemy And He Is Us. Basex, Inc
- Suryatri, Darmiatun dan Daryanto. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Thurlow, et al. (2004). Computer Mediated Communication - Social Interaction and The Internet: Sage Publication